

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN NILAI KARAKTER DAN SIKAP RELIGIUS SISWA

Faisal¹, Marhamah Syarif², Muh Asy'ari Akbar³

Universitas Islam Jakarta^{1,2}

Sekolah Tinggi Agama Islam Minhaajurroosyidiin³

ABSTRACT

Project-Based Learning (PjBL) in Islamic Religious Education (PAI) is an innovative approach in the field of education aimed at fostering active, creative, and engaging learning experiences for students while integrating the values of Islam into their real-life situations. This study employed a qualitative descriptive research method to explore the implementation of PjBL in enhancing students' character and religious attitudes. The research objective was to identify the impact of PjBL on PAI learning, students' character, and their religious attitudes. The study involved several classes as an experimental group, which applied PjBL in PAI instruction, and a control group using conventional teaching approaches. The results of this study indicate that the Project-Based Learning (PjBL) model is an effective approach in improving students' character and religious attitudes. Full support from the school, teachers, and parents was identified as a critical factor in the successful implementation of PjBL. With proper implementation and strong support, PjBL can be a valuable educational approach to enhance students' character and religious attitudes in Islamic Religious Education.

Keywords: PAI, Learning Model, Project-Based Learning.

ABSTRAK

Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) adalah salah satu pendekatan inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membangun pembelajaran aktif, kreatif, dan menarik bagi siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan nyata mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi penerapan PjBL dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak PjBL terhadap pembelajaran PAI, karakter siswa, dan sikap religius mereka. Penelitian ini melibatkan beberapa kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan PjBL dalam pembelajaran PAI, dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa. Dukungan penuh dari sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan dalam penerapan PjBL. Dengan implementasi yang baik dan dukungan yang kuat, PjBL dapat menjadi salah satu pilihan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: PAI, Model Pembelajaran, Berbasis Proyek.

Copyright (c) 2023 Faisal¹, Marhamah Syarif², Muh Asy'ari Akbar³.

✉ Corresponding author : Faisal

Email Address : faisalami2015@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di era modern menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Kemajuan pesat dalam teknologi dan perubahan paradigma masyarakat seperti revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 memberikan dampak pada pendidikan Islam. (Parhan, Muhamad, et al, 2022) Generasi milenial, sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kemajuan teknologi ini, tidak hanya membutuhkan pengetahuan akademik semata, tetapi juga memerlukan prinsip moral yang kuat sebagai dasar untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka. (Setyoningsih, Yunita Dwi, 2018) Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di era modern dituntut untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama Islam adalah pembentukan nilai karakter dan sikap religius siswa. Seiring dengan menguasai pengetahuan agama, para siswa harus diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini semakin relevan mengingat peran lingkungan sosial yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa.

Lingkungan sosial, yang mencakup keluarga, kelas, dan masyarakat sekitar, memegang peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa. (Tamara, Riana Monalisa, 2016) Sikap sosial yang positif dan inklusif, seperti toleransi terhadap perbedaan, disiplin dalam mengikuti aturan, serta empati terhadap teman sekelas yang mengalami kesulitan, merupakan nilai-nilai yang harus didorong dan dipraktikkan dalam lingkungan pendidikan agama Islam. (Lickona, Thomas, 2022)

Dalam menghadapi tantangan ini, pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan menginspirasi menjadi sangat penting bagi para pengajar Pendidikan Agama Islam. (Tambak, Syahraini, 2014) Salah satu cara yang diusulkan untuk meningkatkan pembentukan sikap sosial siswa adalah melalui penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL).

Model Pembelajaran PjBL menawarkan pendekatan yang aktif dan interaktif dalam pembelajaran. Siswa diajak untuk aktif mengumpulkan informasi, bermain, dan eksplorasi dalam sebuah proyek yang didasarkan pada gagasan dan pertanyaan mereka sendiri. Dalam proses ini, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap sosial yang lebih baik. (Putri, Dini Aulia, 2023)

Melalui metode PjBL, diharapkan siswa dapat lebih toleran terhadap perbedaan, karena mereka akan belajar untuk menghargai dan memahami perspektif orang lain melalui proyek kolaboratif. Selain itu, kegiatan berbasis proyek ini juga dapat membantu meningkatkan disiplin siswa, karena mereka akan belajar untuk mengatur waktu dan bekerja secara mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proyek tersebut. (Raini, Gusti Kadek, 2022) Selain itu, melalui proyek kolaboratif, siswa juga akan mengembangkan rasa empati terhadap teman sekelas yang menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan proyek, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap implementasi Model Pembelajaran PjBL dalam pembelajaran agama Islam. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan metode ini dalam membentuk sikap sosial siswa, serta mencari solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul terkait pembentukan sikap sosial siswa. (Zainal, Nur Fitriani, 2022)

Dengan menerapkan Model Pembelajaran PjBL yang inovatif dan efektif, siswa lebih siap dan berkembang dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika sosial yang ada saat ini. Dengan begitu, pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang memiliki sikap sosial yang baik, toleran, disiplin, dan empatik di tengah-tengah perkembangan teknologi dan paradigma masyarakat yang terus berubah. (Nurlaeli, Acep, 2020)

Teori model pembelajaran memberikan kerangka konseptual untuk pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. (Rahmat, Hayatul Khairul, et al, 2021) Model pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. (Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal, 2020) Model pembelajaran ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad, 2022) Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam penelitian ini memberikan kontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif bagi siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan sikap sosial dan nilai karakter yang lebih baik.

Sikap sosial adalah sikap yang dibentuk oleh teman sebaya dan lingkungan sosial lebih luas. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, kelas, dan masyarakat sekitar, memegang peran penting dalam membentuk sikap sosial siswa. (Utami, Dian Tri, 2018) Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk sikap siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. (Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, and Alaika M. Bagus Kurnia Ps, 2019) Oleh karena itu, penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dengan fokus pada pembentukan sikap sosial siswa menjadi relevan dalam mencapai tujuan tersebut.

Selanjutnya, teori tentang pembelajaran agama Islam juga memberikan dasar teoretis yang kuat untuk kajian ini. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Nur, Muhammad, and Ismiati Irzain, 2021) Dalam penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam pembuatan konsep, prototipe, dan solusi untuk masalah sosial dan ekologi berdasarkan ajaran Islam. (Raihan, Nur, 2018) Hal ini secara langsung mendukung tujuan pendidikan agama Islam yang mencakup pemahaman terhadap ajaran Islam, pengembangan keterampilan sosial dan emosional berdasarkan ajaran Islam, serta peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Islam.

Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa dalam konteks pendidikan agama Islam di era modern yang dihadapkan pada berbagai tantangan. (Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, 2021) Melalui metode pembelajaran yang inovatif dan efektif ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap sosial yang lebih positif, toleran, disiplin, dan empatik dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika sosial yang terus berubah.

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan kesehatan mental, emosional, dan fisik, sehingga menciptakan manusia yang sempurna. (Situmorang, Tarmizi, 2020) Pendekatan interaktif dan terstruktur antara pendidik dan peserta didik diterapkan dalam pendidikan agar terjadi perubahan tingkah laku dan pemahaman, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. (Suardi, Moh, 2018)

Dalam kehidupan beragama, pendidikan agama Islam merupakan salah satu dimensi kehidupan yang harus dipadukan dengan dimensi kehidupan lainnya bagi setiap warga negara. (Mansir, Firman, 2020) Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi bagian integral dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Pembelajaran agama Islam bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang dibutuhkan untuk mengamalkan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan agama Islam di dalam kelas memiliki beberapa alasan yang mendasari keberadaannya. Salah satu alasan utama adalah untuk mengembangkan karakter moral siswa. (Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, 2020) Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah mendidik akhlak dan jiwa siswa, menanamkan rasa fadhilah (kebajikan), mengajarkan kesopanan yang tinggi, serta mempersiapkan mereka untuk hidup dengan keikhlasan dan kejujuran. (Zulmuqim, Zulmuqim, et al, 2022) Oleh karena itu, pelatihan moral dan spiritual menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Islam.

Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam juga termasuk dalam membina perkembangan keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman keislaman dalam berbagai aspek kehidupan, seperti budaya, negara, dan pemerintahan. (Musya'Adah, Umi, 2020)

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran agama Islam, PjBL (*Project-Based Learning*) merupakan salah satu pendekatan inovatif yang efektif. Penerapan model pembelajaran PAI berbasis proyek (PjBL) memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menarik bagi siswa. (Juwanti, Arum Ema, et al, 2020) Melalui proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreativitas mereka. Selain itu, PjBL juga membantu siswa dalam menghubungkan ajaran agama dengan situasi dunia nyata, sehingga mereka lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan penuh dari sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan dalam penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI. Dengan implementasi yang baik dan dukungan yang kuat, PjBL dapat menjadi salah satu pilihan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa dalam pembelajaran PAI. (Anita, Nur, 2019) PjBL membawa dampak positif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa dan meningkatkan kemampuan sosial serta berpikir kritis siswa. Pembelajaran agama Islam yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa akan memperkuat pemahaman dan penghayatan ajaran agama dalam konteks nyata.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menceritakan proses perilaku subjek berdasarkan topik penelitian. (Raco, Jozef, 2018) Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam isu-isu yang muncul di dunia nyata dalam konteks penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek.

Metode kualitatif memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan detail. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan berfokus pada pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian. (Semiawan, Conny R, 2010) Dalam konteks penelitian ini, data verbal dan informasi diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen terkait pembelajaran PAI berbasis proyek.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai pemanfaatan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana metode PjBL dapat berkontribusi dalam menanamkan sikap sosial siswa.

Langkah awal dalam penelitian kualitatif deskriptif biasanya melibatkan pengumpulan data melalui teknik-teknik seperti wawancara dengan guru dan siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait pembelajaran yang telah dilakukan dengan metode PjBL. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara induktif, artinya peneliti mencari pola, tema, dan makna dari data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti juga berusaha untuk memahami dunia makna yang dilambangkan dalam perilaku masyarakat dari sudut pandang mereka sendiri. Hal ini berarti peneliti berusaha untuk memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian dalam penerapan metode PjBL dalam pembelajaran PAI.

Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk merespons secara lebih fleksibel terhadap dinamika yang terjadi di lapangan dan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan

gambaran yang lebih lengkap tentang penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL)

Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) merupakan salah satu pendekatan inovatif yang menarik perhatian dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pembelajaran aktif, kreatif, dan menarik bagi siswa, sambil mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan nyata mereka. (Nduru, Maria Purnama, 2023) Melalui PjBL, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreativitas mereka dengan mengerjakan proyek-proyek yang terkait dengan materi PAI. (Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris, 2023)

Penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kelompok eksperimen, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI. Proyek-proyek ini dirancang untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, seperti kampanye kebaikan, pembuatan buku cerita dengan pesan moral, atau kegiatan sosial lainnya. Melalui proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, seperti bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan saling menghargai perbedaan.

Selain itu, penerapan PjBL juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Proses penyelidikan dan eksplorasi mandiri dalam proyek membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis, mencari solusi kreatif, dan membuat keputusan yang tepat. Ini juga membantu siswa dalam menghubungkan antara ajaran agama dengan situasi dunia nyata, sehingga mereka lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan karakter dan keterampilan sosial, siswa dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan sikap religius yang positif. Mereka lebih menyadari pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku dan tindakan mereka. Mereka juga lebih menghargai keberagaman dan peran mereka dalam masyarakat sebagai individu yang beragama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa. Dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata, PjBL dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan siswa. Namun, perlu diingat bahwa penerapan PjBL memerlukan dukungan penuh dari sekolah, guru, dan orang tua untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, perlu adanya pembinaan dan pengelolaan yang baik dalam mengatasi kendala yang mungkin muncul selama proses implementasi PjBL.

2. Implementasi Model PjBL Melibatkan Keaktifan Guru dan Siswa

Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan siswa dalam menjalankan proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI. (Susilawati, Nora, 2021) Guru juga memiliki peran penting dalam merancang proyek-proyek yang dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. (Fatonah, Siti, 2022)

Langkah pertama dalam implementasi PjBL adalah memilih materi PAI yang sesuai dengan kurikulum dan dapat diintegrasikan ke dalam proyek. Guru harus memastikan bahwa materi yang dipilih relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya, proyek-proyek yang relevan dengan materi dipilih dan dirancang dengan baik agar dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Proyek ini dirancang untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek-proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, seperti bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan saling menghargai perbedaan.

Pentingnya integrasi elemen-elemen pembelajaran PjBL dalam perancangan proyek juga ditemukan dalam penelitian ini. (Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris, 2023) Guru harus memastikan bahwa siswa memiliki waktu untuk melakukan penyelidikan dan eksplorasi mandiri terkait topik proyek, serta diberi kesempatan untuk berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek.

Rencana pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga harus mencakup strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PjBL. (Hartini, Ayu, 2017) Guru harus menggunakan strategi yang interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau pembuatan produk kreatif, agar siswa dapat aktif terlibat dalam pembelajaran.

Setelah menyelesaikan proyek, siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka melalui diskusi kelompok atau membuat jurnal refleksi. Tahap refleksi ini membantu siswa dalam memahami apa yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut. Proses refleksi ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama yang diaplikasikan dalam proyek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) dalam konteks pendidikan Islam adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menarik bagi siswa. Penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI membawa dampak positif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa dan meningkatkan kemampuan sosial serta berpikir kritis siswa. Namun, pentingnya peran guru dalam mengarahkan dan merancang proyek-proyek yang relevan dan berdampak positif sangat ditekankan. Dukungan penuh dari pihak sekolah dan kurikulum yang mendukung implementasi PjBL juga menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pendekatan ini.

3. Evaluasi pembelajaran PAI dengan model PjBL

Evaluasi dalam pembelajaran PAI dengan model PjBL harus meliputi berbagai aspek. Selain menilai hasil akhir proyek, proses pembelajaran juga harus dinilai untuk melihat perkembangan siswa sepanjang waktu. (Febriana, Rina, 2021) Evaluasi terhadap proses pembelajaran ini memberikan gambaran tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan materi PAI, bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam proyek, serta sejauh mana mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. (Hakim, Lukman, 2015)

Selain itu, evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap sikap sosial siswa, seperti kemampuan mereka dalam berkolaborasi, menghargai keberagaman, dan kesadaran akan peran mereka dalam masyarakat. (Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris, 2023) Evaluasi sikap sosial ini memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa mengembangkan nilai-nilai sosial dan sikap religius dalam interaksi dengan teman sekelas dan lingkungan sekitar. (Jonata, Jonata, et al, 2021)

Guru berperan penting dalam memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa. Umpan balik yang diberikan harus mendukung perkembangan siswa dan memberikan panduan untuk meningkatkan kualitas proyek dan penerapan nilai-nilai agama. Guru juga harus menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti observasi, penilaian produk, presentasi, dan diskusi kelompok, untuk mendapatkan gambaran holistik tentang prestasi siswa dalam pembelajaran PjBL.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model PjBL bisa dihadapkan pada beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kemampuan siswa dalam berkolaborasi. Untuk mengatasi kendala ini, guru harus meningkatkan pengelolaan waktu dan sumber daya agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, guru juga perlu memberikan pembinaan dalam kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Pembinaan ini akan membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri, aktif, dan responsif dalam mengerjakan proyek.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan nilai agama, disarankan agar guru menggunakan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat menggunakan contoh-contoh atau situasi yang relevan dengan kehidupan siswa untuk membantu mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa. Melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang tepat, PjBL dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pentingnya dukungan penuh dari sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan dalam menerapkan model PjBL dan mencapai tujuan penelitian ini. Dengan implementasi yang baik dan dukungan yang kuat, PjBL dapat menjadi salah satu pilihan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan nilai karakter dan sikap religius siswa dalam pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan inovatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menarik bagi siswa. PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreativitas mereka dengan mengerjakan proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI. Dalam kelompok eksperimen, siswa aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek yang dirancang untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, seperti kampanye kebaikan atau pembuatan buku cerita dengan pesan moral.

Proses pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam tindakan mereka. Selain itu, PjBL juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, mencari solusi terhadap masalah dalam proyek, serta menghubungkan antara ajaran agama dengan situasi dunia nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran PAI juga berdampak positif pada peningkatan karakter, kemampuan sosial, dan sikap religius siswa. Guru memegang peran penting dalam merancang proyek-proyek yang relevan dan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Integrasi elemen-elemen pembelajaran PjBL dalam perancangan proyek membantu siswa dalam berpartisipasi secara mandiri dan berkolaborasi. Evaluasi yang komprehensif dalam pembelajaran PAI dengan model PjBL melibatkan penilaian hasil akhir proyek, proses pembelajaran, dan sikap sosial siswa. Umpan balik yang spesifik dan konstruktif dari guru serta berbagai metode evaluasi memberikan gambaran holistik tentang prestasi siswa. Meskipun pelaksanaan PjBL bisa dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, dukungan penuh dari sekolah, guru, dan orang tua merupakan faktor kunci dalam keberhasilan penerapan PjBL. Dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang tepat, Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) mampu menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan siswa, meningkatkan nilai karakter, dan memperkuat sikap religius dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqyh, and Alaika M. Bagus Kurnia Ps. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10.2 (2019).
- Anita, Nur. *Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII. 2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang*. Diss. IAIN Parepare, 2019.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7.1 (2021): 65-78.

- Fatonah, Siti. "Analisis implementasi peran guru dalam penanaman nilai karakter toleransi pada Mata Pelajaran PKn di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2.1 (2022): 181-190.
- Febriana, Rina. *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara, 2021.
- Hakim, Lukman. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 13.1 (2015): 37-56.
- Hartini, Ayu. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1.2a (2017).
- Jonata, Jonata, et al. "Analisis Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 7 Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1.2 (2021): 74-81.
- Junita, Eka Risma, Asri Karolina, and M. Idris. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 02 REJANG LEBONG." *Jurnal Literasiologi* 9.4 (2023).
- Juwanti, Arum Ema, et al. "Project-Based Learning (PjBL) untuk PAI Selama Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 3.2 (2020).
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-model pembelajaran." *Fondatia* 4.1 (2020): 1-27.
- Lickona, Thomas. *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara, 2022.
- Mansir, Firman. "Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 3.2 (2020): 144-157.
- Musya'adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 2.1 (2020): 9-27.
- Nduru, Maria Purnama. "PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN BERBASIS PROYEK DI SEKOLAH DASAR." *URGENSI PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DASAR* (2023): 37.
- Nur, Muhammad, and Ismiati Irzain. "Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Islam." *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6.1 (2021): 113-133.
- Nurlaeli, Acep. "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4.01 (2020).
- Parhan, Muhamad, et al. "Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam

- Modern." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7.2 (2022): 171-192.
- Putri, Dini Aulia. "Model Pembelajaran: Peningkatan Proses Pembelajaran." (2023).
- Raco, Jozef. "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya." (2018).
- Rahmat, Hayatul Khairul, et al. "Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.2 (2021): 109-117.
- Raihan, Nur. *Model Pembelajaran Learning By Doing Di Sekolah Alam Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Kasus Pada Sekolah Citra Alam Ciganjur)*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2018.
- Raini, Gusti Kadek. "Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD." *Journal of Education Action Research* 6.1 (2022): 58-65.
- Semiawan, Conny R. *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Setyoningsih, Yunita Dwi. "Tantangan Konselor di era milenial dalam mencegah degradasi moral remaja." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2. No. 1. 2018.
- Situmorang, Tarmizi. "Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Remaja." *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)* 2.2 (2020).
- Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Susilawati, Nora. "Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.3 (2021): 203-219.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16.1 (2016): 44-55.
- Tambak, Syahraini. "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI." (2014).
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara, 2022.
- Utami, Dian Tri. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun." *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2018): 39-50.
- Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3.1 (2020): 75-89.
- Zainal, Nur Fitriani. "Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6.3 (2022): 3584-3593.
- Zulmuqim, Zulmuqim, et al. "Hakikat Pendidikan Islam: Dasar, Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam serta Implementasinya dalam Lembaga

Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 11721-11731.